

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pengelolaan karya seni rupa siswa SMP di Kabupaten Majalengka adalah suatu penelitian untuk mengkaji sejauh mana siswa terlibat secara aktif dalam memajang karyanya di sekolah. Untuk mencapai sasaran yang diharapkan atau jawaban yang jelas maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Penggunaan pendekatan ini dimaksudkan untuk memperoleh data otentik jawaban dari tujuan penelitian yang telah dirumuskan, sehingga mendapatkan gambaran jelas tentang aktivitas siswa dalam pengelolaan karya seni rupa SMP di Kabupaten Majalengka.

Pada hakekatnya penelitian kualitatif untuk mengetahui orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitar, sehingga menuntut pelaksanaan turun ke lapangan membutuhkan waktu yang cukup panjang. Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu, secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan (Sugiyono, 2007:5) Sehingga dengan itu peneliti ingin menemukan jawaban yang benar dari seluruh permasalahan yang timbul dari fenomena yang terjadi di SMP di Kabupaten Majalengka tentang implementasi pengelolaan karya Seni Rupa berorientasi aktivitas siswa.

B. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Penentuan Subjek Penelitian

Berbagai sumber penelitian dan teknik pengumpulan data yang digunakan merupakan bagian dari unsur yang ada pada karakteristik penelitian kualitatif. Teknik pengambilan subjek penelitian adalah dengan teknik *purposive sampling*, yaitu suatu teknik pengambilan subjek penelitian dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2007:300). Peneliti mempertimbangkan bahwa SMPN 4 Majalengka adalah sekolah yang telah mencoba melakukan intensifitas dalam mengimplementasikan pengelolaan karya Seni Rupa berorientasi pada aktivitas siswa, SMPN 1 Sindangwangi, telah mencoba menata diri lingkungan sekolah dengan berbagai kreativitas siswa melalui karya seni rupa, serta penjagaan dan pemeliharaan yang melibatkan siswa dibawah asuhan guru bidang studi Seni Budaya (Seni Rupa). SMPN 3 Leuwimunding, berawal dari tanggung jawab sebagai ketua MGMP Seni Budaya, terpanggil jiwa untuk memberi contoh kepada guru lain dalam mengelola karya Seni Rupa karya siswa. Tenaga pengajar Seni Rupa di tiga sekolah tersebut adalah pengurus inti MGMP Seni Budaya Kabupaten Majalengka.

Subjek-subjek penelitian yang menjadi pendukung dalam pengelolaan karya seni rupa siswa SMP di Kabupaten Majalengka secara aktif adalah: (1) Siswa SMPN 4 Majalengka; (2) Siswa SMPN 1 Sindangwangi Majalengka; (3) Siswa SMPN 3 Leuwimunding Majalengka.

2. Lokasi Penelitian dan Sumber Data

Penelitian dilakukan di lingkungan SMPN Majalengka Jawa-Barat. Hal ini didasarkan berbagai pertimbangan, antara lain: *pertama* SMPN 4 Majalengka memiliki ruang pajang seni rupa dan menjadi sanggar seni rupa, sehingga banyak dikunjungi berbagai pihak, termasuk LPMP dan Wakil Bupati Majalengka; *Kedua*, SMPN 1 Sindangwangi Majalengka juga memiliki ruang pemajangan dan memiliki tempat praktek seni rupa yang representatif, dan sering menjadi perwakilan seni rupa di tingkat provinsi, dan *Ketiga*, (3) SMPN 3 Leuwimunding Majalengka juga memiliki ruang pajang dan guru Seni Budaya menjadi ketua MGMP Seni Budaya sehingga termotivasi memajukan keaktifan siswanya.

Dalam rangka menghimpun data yang diperlukan maka dalam penelitian ini peneliti akan mengambil data dari berbagai sumber baik sumber manusia maupun sumber non-manusia. Kegiatan penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah *person* yaitu : siswa, berupa proses berkarya dan pengelolaan karyanya mencakup pemajangan karya seni rupa, guru Seni Rupa . Karya siswa dan aplikasi pemanfaatan, teknik pemajangan karya merupakan sumber non-manusia. Dengan asumsi data tersebut dipandang sesuai untuk memperkaya data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Keberhasilan sebuah penelitian sangat tergantung ketelitian, kelengkapan data dan keterbukaan responden. Sugiyono (2007:305)

mengemukakan bahwa terdapat dua hal yang mempengaruhi langsung dari kualitas hasil penelitian yaitu: kualitas instrument penelitian dan kualitas pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti sendiri. Sehingga dari paparan itu untuk mendapatkan hasil penelitian yang kualitas, peneliti sebelum terjun kelapangan mengadakan evaluasi diri menjawab pertanyaan sejauhmana saya telah memahami terhadap metoda yang akan dipergunakan, sejauh mana penguasaan terhadap teori-teori terhadap permasalahan yang akan diteliti, dan serta sejauh mana kesiapan untuk memasuki lapangan sebagai sampel penelitian.

Pembekalan tentang penelitian dan bahan kajian didapatkan dari pengetahuan di bangku kuliah serta menelaah melalui studi literatur di perpustakaan dan buku-buku sumber. Legalitas penelitian ke lapangan merupakan modal untuk mendapatkan keleluasaan atau ruang gerak yang bebas, sehingga langkah awal adalah meminta surat izin penelitian kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Majalengka, hal ini karena sekolah tempat penelitian berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Majalengka. Meminta perizinan kepada Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik (KESBANGPOL) Kabupaten Majalengka yang kemudian diserahkan kepada kepala sekolah-kepala sekolah yang dijadikan sampel penelitian dengan tembusan ke Pemda Kabupaten Majalengka.

Setelah siap dengan segala persyaratan penunjang keberhasilan dan kenyamanan dalam melakukan penelitian, peneliti merencanakan teknik yang

paling tepat untuk mengunduh data sebanyak-banyaknya dengan validitas setinggi-tingginya, dilakukan dengan teknik:

1. Teknik Pengamatan (*Observasi*)

Observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan panca indera terhadap kegiatan yang sedang dilaksanakan. Dalam pelaksanaan observasi dapat dilakukan secara langsung peneliti ikut berpartisipasi dalam kegiatan dan dapat juga tidak ikut dalam kegiatan yang sedang diteliti. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Alwasilah. A.Chaedar (2000:155) bahwa:

“Teknik ini memungkinkan peneliti menarik inferensi (kesimpulan) ihwal makna dan sudut pandang responden, kejadian, peristiwa atau proses yang diamati. Lewat observasi ini, peneliti akan melihat sendiri pemahaman yang tidak terucap (*tacit understanding*), bagaimana teori digunakan langsung (*theory-in-use*), dan sudut pandang responden yang mungkin tidak tercukil lewat wawancara atau survai.”

Dalam pelaksanaan teknik observasi dilakukan dengan sistematis dimulai dari data yang sederhana sampai ke data yang luas dan rumit. Hal ini untuk mempermudah pemahaman hasil penelitian ini, dan memberi jalan untuk dapat menafsirkan kembali secara ilmiah.

Pada pelaksanaan penelitian, peneliti mempergunakan teknik observasi, dengan maksud untuk dapat mengamati lebih seksama unsur-unsur yang diteliti, dan kadang-kadang juga ikut serta menjadi bagian dari kegiatan tersebut (objek). Pelaksanaan penelitian memfokus pada proses pengelolaan karya seni rupa serta pemajangan karya seni rupa oleh siswa. Diantaranya observasi yang akan dilakukan bagaimana guru Seni Budaya

membuat desain pembelajaran yang menyangkut di dalamnya adalah pendekatan, metode pembelajaran Seni Rupa serta pengelolaan karya Seni Rupa siswa SMP dan sekaligus mengamati aktivitas siswa merespon dalam sistem pembelajaran pemajangan karya oleh, dari dan untuk siswa SMP itu sendiri.

Observasi dilakukan secara terus menerus sampai pada akhir peneliti mendapat data yang sesuai dengan yang diperlukan. Data tersebut sangat penting untuk mendapat pemahaman tentang konteks yang diteliti, memungkinkan peneliti untuk bersikap terbuka, berorientasi pada penemuan dari pada pembuktian dan mempertahankan pilihan untuk mendekati masalah secara induktif, dengan observasi peneliti dapat melihat hal-hal yang oleh responden sendiri kurang disadari, kurang keterbukaan, observasi memungkinkan peneliti merefleksikan dan bersikap introspektif terhadap penelitian yang dilakukan. Impresi dan perasaan pengamat/peneliti akan menjadi bagian dari data yang pada gilirannya dapat dimanfaatkan untuk memahami fenomena yang diteliti.

Penelitian dilaksanakan secara berulang-ulang di sekolah, artinya pada saat para siswa SMP dalam merencanakan pemajangan di bawah bimbingan guru, kemudian mereka mendapat pembelajaran tentang bagaimana proses pelaksanaan pemajangan sampai pada tahap pengawasan pemajangan. Sedangkan peneliti mengamati dan sekaligus ikut dalam pelaksanaan proses pembelajaran tersebut. Kegiatan tersebut dilaksanakan sampai mendapatkan data yang diperlukan.

Teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan terlibat, menjadikan peneliti berperan ganda artinya sebagai pengamat dan sekaligus orang yang diamati atau menjadi anggota kelompok subyek yang diteliti. Dalam hal ini peneliti melibatkan langsung dalam proses pengelolaan kekarya seni rupa oleh siswa bersama-sama guru Seni Budaya. Adapun cara berkomunikasi dan berinteraksi selama peneliti terlibat dalam waktu yang cukup lama dapat memberikan peluang bagi penulis untuk dapat melihat apa yang terjadi selama proses pembelajaran.

2. Teknik Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang utama dalam penelitian kualitatif, melalui wawancara dapat dilakukan kegiatan percakapan langsung dengan responden. Sugiyono (2007) mengemukakan bahwa:

“Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.”

Usaha memperoleh data awal untuk pembelajaran pemajangan karya secara aktif adalah melakukan wawancara dengan *stakeholder* pendidik seni budaya yang berada pada tingkat SMP serta orang-orang terkait yang dimungkinkan dapat memberi informasi tentang solusi permasalahan yang diteliti seperti kepala sekolah, siswa, pembantu kepala sekolah bidang sarana, bidang kurikulum, serta guru lainnya. Setelah dilakukan wawancara, informasi yang diperoleh diolah dan dikonfirmasi melalui tahap triangulasi. Hal ini dilakukan untuk

memperoleh masukan mengenai kesesuaian data tersebut dengan kenyataan yang ada.

Berbagai macam bentuk wawancara dilakukan untuk mendapat data yang akurat. Esterberg dalam Sugiyono (2007:319-321) terdapat beberapa macam wawancara: wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur. (1) Wawancara terstruktur, teknik ini digunakan untuk mendapatkan data apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh; (2) Wawancara semiterstruktur, pemakaian teknik ini dimaksudkan untuk membuka permasalahan yang lebih luas sehingga diharapkan gagasan dan ide dari para responden/informan tentang permasalahan tersebut; (3) Wawancara tidak berstruktur, ada dua jenis wawancara tidak berstruktur, yaitu wawancara yang berfokus dan wawancara bebas. Wawancara berfokus terpusat kepada satu pokok masalah tertentu, sedangkan wawancara bebas pertanyaan yang beralih-alih dari satu pokok masalah ke pokok yang lain, sepanjang berkaitan dengan dan menjelaskan aspek-aspek masalah yang diteliti.

Dalam konteks penelitian implementasi pengelolaan kearyaan seni rupa berorientasi aktivitas siswa, wawancara terstruktur dilakukan peneliti melalui kegiatan wawancara bersama kepala sekolah yang menjadi sampel penelitian (2) wawancara semi terstruktur dilakukan kepada guru Seni Budaya pada tiga SMP di Majalengka (3) wawancara bebas dilakukan kepada para siswa yang belajar di sekolah tersebut.

3. Teknik Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun berbagai informasi berupa catatan-catatan, laporan, arsip dan peristiwa yang terekam, yang berhubungan dengan kegiatan yang diteliti kemudian menganalisisnya. Tujuan adalah mendukung dan melengkapi data dan informasi yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara.

Studi dokumentasi yang dilakukan berupa penelaahan terhadap administrasi pembelajaran, pemotretan karya siswa yang dihasilkan, menelaah terhadap aplikasi pemanfaatan karya siswa oleh sekolah, penelaahan terhadap dokumentasi aktivitas kekarya seni rupa yang telah dilakukan siswa baik di sekolah atau di luar sekolah, dan aspek-aspek yang mendukung pada proses pembelajaran, berupa dukungan teman sejawat dan para siswa yang melaksanakan pembelajaran pemajangan karya oleh siswa secara aktif, proses pembelajaran dan pelaksanaan evaluasi.

Sugiyono (2007:329) memberi penjelasan bahwa dokumentasi merupakan catatan yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Melalui teknik ini peneliti melihat langsung serta memotret seluruh karya siswa yang dimiliki sekolah, memotret aplikasi karya siswa dalam menata lingkungan sekolah baik ruang belajar, ruang kepala sekolah, guru serta memotret tentang pengelolaan karya dalam bentuk pemajangan di ruang pemajangan karya seni rupa. Bertanya dan menelaah berbagai dokumentasi tertulis dan

gambar/ potret kegiatan berkarya seni rupa baik individu atau berkarya kelompok serta dokumentasi kegiatan yang telah dilakukan hubungannya dengan pengelolaan karya seni rupa.

Studi literatur adalah usaha untuk menambah wawasan pengetahuan peneliti, dengan cara mencari, menemukan, membandingkan dan menjadikan teori-teori yang ditemukan menjadi pendukung penelitian yang dilaksanakan, terutama yang berhubungan dengan konsep kekaryaannya dan pengelolaan kekaryaannya seni rupa, media, materi pelajaran, proses pembelajaran, metode pembelajaran, dan evaluasi, baik yang didapat melalui buku, hasil penelitian orang lain (Skripsi, Tesis, atau Desertasi) jurnal, artikel, majalah, ensiklopedi, kamus, dan internet. Tujuan dilakukannya studi literatur dimaksudkan untuk mengetahui konsep-konsep dan teori yang dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan penelitian, sedangkan fungsi studi literatur adalah memberikan argumentasi yang kuat yang dapat dijadikan dasar-dasar teori terhadap penelitian, memotivasi peneliti untuk mencari dan mendapatkan hasil penelitian yang valid dan berkualitas, sebagai bahan pijakan, penuntun dan mengarahkan peneliti kepada fokus permasalahan yang ditelitinya.

D. Analisis Data

Setelah data diperoleh melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi serta studi literatur dan terkumpul dari berbagai sumber, yang telah dilakukan secara terus menerus dalam waktu yang cukup lama hampir satu tahun atau dua semester, penulis memperoleh data kualitatif, selanjutnya

melakukan analisis data, namun dalam proses analisis data penelitian kualitatif belum menemukan pola yang jelas sehingga tentunya mendapatkan kendala, hal inipun dikemukakan pula oleh Nasution dalam Sugiyono (2007:334) bahwa :

‘Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda.’

Langkah-langkah analisis data dimulai dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (*verifikasi*).

1. Reduksi Data

Data yang dikumpulkan dari berbagai macam teknik diatas (wawancara, observasi, studi dokumentasi dan studi literatur) diolah dan dianalisis untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan tujuan penelitian, dimulai dari membaca dan mempelajari, merangkum, kemudian membuat abstraksi dari keseluruhan data menjadi bagian yang inti. Tujuannya agar lebih memudahkan, memperjelas, terarah, data memberikan gambaran lebih tajam, dan mempermudah peneliti untuk mencari data bila diperlukan.

2. Display Data

Pada tahap ini peneliti mengelompokan data dengan membuat keterangan-keterangan yang lengkap dan sistematis terhadap temuan yang ada, sehingga menghasilkan tema, kesimpulan yang tepat dan jelas. Tujuannya adalah agar data mudah dibaca dan diolah lebih lanjut, peneliti

menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan data temuan dilapangan. Untuk mencapai tujuan di atas menggunakan teknik bagan atau chart, tabel, matrik, pengkodean.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Table data yang lebih beralasan (*grounded*) dapat membuat kesimpulan yang menjamin validitas instrument dan data. Untuk mendapat data dan informasi dengan cara mengumpulkan semua informasi tersebut dilakukan dengan kegiatan; 1) kategori data, menghimpun data-data dilapangan melalui kategori yang diperoleh dilapangan sehingga memperoleh data yang akurat tentang implementasi pengelolaan kekarya seni rupa oleh siswa; 2) reduksi data mengelompokan data berdasarkan jawaban yang sama atau relevan dengan apa yang diinginkan dengan demikian merupakan suatu titik maksimal dari hasil penelitian, 3) penyajian data bermaksud sebagai informasi yang diterapkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dilapangan dengan wawancara dan observasi atas data-data yang didapatkan, 4) Pengambilan kesimpulan dari semua temuan-temuan yang telah diperoleh dilapangan.

Kegiatan '*auditing*' dilakukan pada analisis, mengkaji semua informasi yang terkumpul, mencatat dan didokumentasikan untuk mempermudah dalam menarik kesimpulan. Selanjutnya melakukan pengecekan kebenaran atau konfirmasi dengan menanyakan langsung kepada yang bersangkutan (Alwasilah. 2000 : 172).

Pengambilan kesimpulan dilakukan untuk menyelaraskan data lapangan dengan permasalahan yang diteliti sebagai mana yang dituangkan dalam pertanyaan penelitian. Pengambilan kesimpulan merupakan intisari dari hasil penelitian, dan verifikasi sebagai upaya untuk mempelajari kembali data-data yang sudah dikumpulkan dengan meminta pertimbangan dari berbagai pihak yang relevan dengan penelitian.

Bagan 3.1

ALUR PENELITIAN

